

Tentu bisa dipahami bahwa kualitas hasil pekerjaan seseorang yang bekerja amat ditentukan oleh suasana batin pekerja tersebut, misalnya keyakinan yang dimiliki tentang pekerjaannya, niat/tekad untuk melakukan dengan sempurna, motivasi dan komitmen yang melandasinya dan lain-lain.

Jadi pada bab 2 ini akan dibahas:

Etika merupakan suatu studi moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman atau standar bagi individu atau masyarakat tentang tindakan benar dan salah atau baik dan buruk. Dengan perkataan lain bahwa moralitas merupakan standar atau pedoman bagi individu atau kelompok dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana perilaku salah dan benar atau baik dan buruk itu. Standar dan pedoman itu dapat dipakai sebagai landasan untuk mengukur perilaku benar atau salah, baik dan buruk atas perilaku orang atau kelompok orang di dalam interaksinya dengan orang lain atau lingkungan dan masyarakat.

Etika merupakan cabang filsafat yang membahas nilai dan norma, moral yang mengatur interaksi perilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Dalam pemahaman

Refleksi kritis atas norma dan moralitas lebih dikedepankan sebagai upaya manusia dalam penilaian etika perilaku yang bersifat filosofis sesuai dengan dinamika perkembangan fenomena perubahan yang bersifat mendasar tentang kehidupan pergaulan antar manusia dan terhadap lingkungannya.

Etika di dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Qur'an dan Sunnah atau Hadits Nabi. Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam yang benar-benar menjalankan ajaran Islam. Tetapi dalam implementasi pemberlakuan sumber ini secara lebih substantif

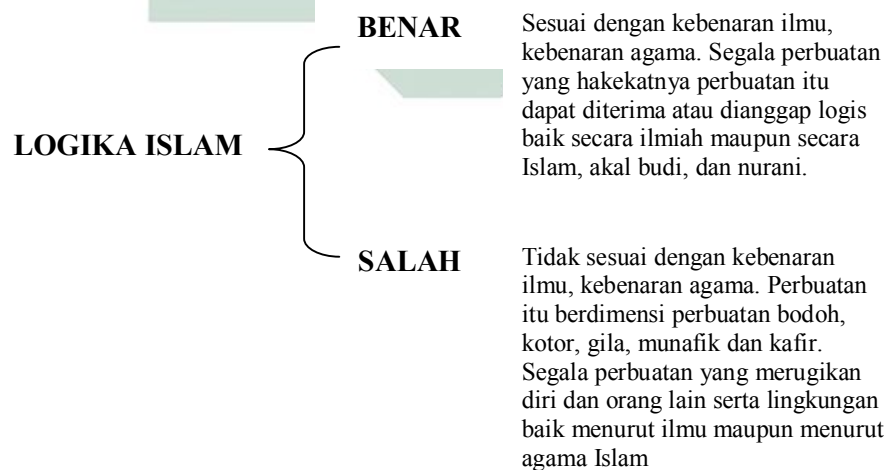
Pada Al-Qur'an surat Muhammad ayat 22 dan 23, Allah berfirman:

Dari sini jelas bahwa landasan filosofis etika dalam Islam mengacu pada wahyu atau firman Allah atau Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Disamping juga mengacu pada hasil kajian filosofis para mujtahid yang terbimbing kemakrifatannya dan teruji kesalihannya.

Dengan perkataan lain, karena Al-Qur'an itu merupakan wahyu di mana dijamin kebenarannya secara ilmiah, maka ia

Demikian juga perilaku dalam menjalankan anjuran yang berdimensi sunnah seperti menjalankan amalan menolong orang yang mengalami kesulitan, bersedekah, berinfaq, membangun ekonomi umat supaya makin sejahtera, membuka lapangan kerja baru untuk menampung dan mengatasi tingkat pengangguran, mencegah tercemarnya lingkungan hidup, memberi manfaat dan pelayanan terbaik dan menyenangkan bagi masyarakat konsumen dan lain-lain.

Sesuai dengan pengertian ilmu menurut Raghīb Al Asfahani adalah segala sesuatu diketahui dan dibuktikan sesuai dengan hakekatnya. Maka benar atau salah secara filsafat Islam dilihat dari bagaimana hakekat dari sesuatu tindakan yang dilakukan manusia, terhadap diri sendiri, orang lain, umat manusia maupun lingkungannya.

[illegible]

Sedangkan perbuatan buruk atau jahat dikenal sebagai perbuatan *mungkar*, di mana semua manusia secara kodrati dengan akal budi dan nuraninya dapat mengetahui dan menyadari bahwa perbuatan ini ditolak dan tak diterima oleh akal sehat.

Nilai baik atau ma'ruf dan nilai buruk atau mungkar ini bersifat universal. Hal ini sesuai dengan perintah Allah kepada manusia untuk melakukan perbuatan ma'ruf dan menghindari perbuatan mungkar atau jahat dalam surat 3 ayat 104 sebagai berikut.

[illegible]

melihat akibat yang ditimbulkannya.

Pandangan kedua yaitu penilaian etika m
penyelenggara negara atau insitusi pemerintah
dituangkan pada peraturan, undang-undang da
hukum publik yang diberlakukan pada publik.

Pandangan ketiga adalah penilaian etika m
ketiga yaitu komunitas masyarakat tertentu di man
berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan

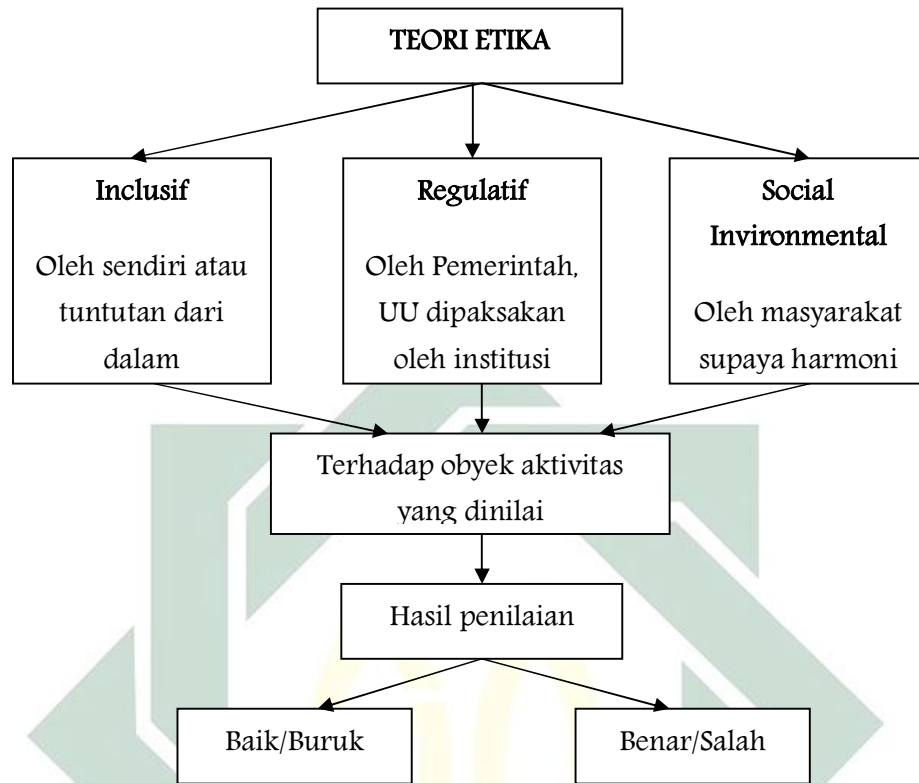
hukum publik yang diberlakukan pada publik.

Pandangan ketiga adalah penilaian etika m

ketiga yaitu komunitas masyarakat tertentu di man

berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan

berinteraksi termasuk dengan lingkungan sosial dan



Dengan demikian, teori etika ini merupakan suatu penilaian baik atau buruk, benar atau salah ditentukan oleh manusia sendiri baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial atau ditentukan oleh suatu institusi negara atas suatu aktivitas yang menjadi objek yang dinilai. Jadi penentu etika dapat dikelompokkan menjadi 3 macam:

1. Pelaku aktivitas itu sendiri yang secara subyektif dan obyektif.
2. Negara melalui Pemerintah dengan peraturan dan undang-undang yang dikeluarkan.
3. Masyarakat umum di luar pelaku aktivitas dengan povernya.

Dengan kondisi penilaian berbeda ini diperlukan adanya keterlibatan pihak atau orang lain atau masyarakat dalam ikut serta melakukan penilaian terhadap suatu aktivitas tertentu supaya tidak terjadi distorsi antara kepentingan di dalam masyarakat. Dengan kondisi yang sama pemerintah sebagai

Dari beberapa pengertian, cara pandang, dan teori etika di atas, maka dapat diklasifikasi dan diidentifikasi bahwa etika dapat dirinci dengan jenis dan pengelompokan berikut: (1) Etika Umum dan (2) Etika Khusus.

Etika Khusus adalah etika yang khusus diberlakukan pada:

- [illegible]

- ### C. Kaitan Moralitas, Norma, Perundangan, dan Etika

[illegible]

Norma-norma atau nilai-nilai di dalam moral selain sebagai standar ukur normatif bagi perilaku, sekaligus juga sebagai perintah bagi seseorang atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tersebut. Sopan santun, norma-norma dan etiket kurang lebih sama dengan istilah moral yang telah diuraikan di atas.

[illegible]

D. Makna Etika Profesi Keguruan

[illegible]

Pengelolaan pendidikan dalam konteks pengelolaan secara etik mesti menggunakan landasan norma dan moralitas umum yang berlaku di masyarakat. Penilaian pendidikan tidak saja ditentukan oleh keberhasilan prestasi akademik semata, tetapi keberhasilan itu diukur dengan tolok ukur paradigma moralitas dan nilai-nilai sosial dan agama. Tolok ukur ini harus menjadi bagian yang integral dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan pendidikan.

Norma yang dijadikan landasan bagi para pelaku pendidikan adalah peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk dipatuhi. Sedang moralitas yang dipegunakan sebagai tolok ukur dalam menilai baik buruknya kegiatan

manusia merupakan salah satu tujuan pokok dalam pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

Bukankah Kami telah memberikan kepadanya mata, satu lidah, dan dua bibir, serta membentangkan baginya dua jalan? (QS Al Balad ayat 8-10)

Yang dimaksud dengan dua jalan adalah kemampuan untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan. Pendidikan memberikan otonomi dalam melakukan dan mewujudkan *(self realizations)*, berupa kemandirian masing-masing. Otonomi inilah yang akan mengantarkan manusia menjadi beriman.

yang dimaksud dengan dua jalan adalah membedakan antara kebaikan

Yang dimaksud dengan dua jalan adalah kemam
untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan.
memberikan otonomi dalam melakukan dan mewujudkan
(*self realizations*), berupa kemandirian masing-masing. Oto
itulah yang akan mengantarkan manusia menjadi beriman

Konsepsi Islam mengenai sosialitas manusia ini disamping memelihara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), juga harus memelihara hubungan dengan manusia (*hablum minannas*), Islam menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadinya, akan tetapi hal itu dikerjakan selagi tidak mengganggu *privacy* dirinya.

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah

itu Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS Al-Hujurat ayat 13)

Bekerja samalah kamu (tolong-menolong) atas dasar kebaikan dan takwa (QS Al-Maidah ayat 2)

Janganlah kamu saling berselisih berebut-rebutan, bila kamu berbuat demikian akan menjadi umat yang lemah, sehingga hilanglah kekuatanmu. Sabarlah, sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang sabar (QS Al-Anfal ayat 46).

Jelaslah bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengembangkan keseimbangan antara individu dan kehidupan sosial bermasyarakat. Justru dengan keseimbangan tersebut akan tampak kualitas pribadinya sebagai seorang Muslim.

Untuk mewujudkan individualitas dan sosialitas tersebut, maka guru harus mempunyai pandangan yang luas. Ia senantiasa menampilkan bukan saja keterampilan teknis, tapi juga refleksi filosofis, melalui penghayatan terhadap diri dan pergaulan dengan semua golongan masyarakat, dan aktif berperan serta

E. Rangkuman

Etika di dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Qur'an dan Sunnah atau Hadits Nabi. Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam yang benar-benar menjalankan ajaran Islam.

landasan yang menjadi acuan profesi dalam perilakunya. Dasar perilakunya tidak hanya hukum-hukum pendidikan dan prosedur kependidikan saja yang mendorong perilaku guru itu, tetapi nilai moral dan etika juga menjadi acuan penting yang harus dijadikan landasan kebijakannya.

1. Jelaskan makna etika profesi !
2. Jelaskan makna etika profesi dalam konteks keguruan!
3. Gambarkan analisis anda tentang hubungan antara etika, perundangan, dan norma
4. Sebutkan perbuatan etik yang berhubungan dengan profesi keguruan!
5. Uraikan bagaimana pandangan Islam tentang etika profesi ?